

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan proses sadar yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia dengan mengubah individu dari tidak berpengetahuan menjadi berpengetahuan, serta dari tidak memahami menjadi memahami. Proses pendidikan yang kompleks ini sejalan dengan perkembangan manusia dan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan melalui kegiatan belajar dan pembelajaran.² Penting untuk menyeimbangkan dan mengelola berbagai tantangan pada proses pembelajaran agar kondisi pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan menghasilkan hasil yang optimal.³

Pendidikan negara Indonesia, diatur dalam sebuah sistem yang dikenal sebagai Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menjadi dasar pelaksanaan sistem pendidikan di Indonesia dan merupakan dasar hukum yang mengatur hak dan kewajiban warga negara, orang tua, masyarakat, dan pemerintah dalam menyelenggarakan pendidikan Nasional. Lebih lanjut, berdasarkan pada Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 disebutkan bahwa “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang

² Muhammad Riyaldi Mukti et al., ‘Entrepreneurship Material on Economic Concepts in Social Studies Learning’, *The Kalimantan Social Studies Journal* 4, no. 2 (2023): 150.

³ Darmiyati Zuchdi dkk, ‘Peran Guru IPS Dalam Membentuk Karakter Siswa: Studi Kasus Di Kelas VII SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Karangbesuki Sukun Malang’ (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018).

bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”.⁴

Pendidikan karakter dalam Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pasal 1 Ayat 1 disebutkan bahwa “penguatan pendidikan karakter yang selanjutnya disingkat sebagai PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan nasional revolusi mental (GNRM)”. Disamping itu, pembentukan karakter tersebut bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia Siswa secara utuh, terpadu, dan seimbang dengan standar kompetensi lulusan pada tiap satuan pendidikan.⁵

Di sisi yang lain, permasalahan yang dihadapi lembaga pendidikan adalah orientasi pada pengembangan kemampuan kognitif dan kurang memperhatikan pengembangan kemampuan afektif dan empati. Sehingga pendidikan karakter menjadi hal penting sebagai upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa,

⁴ Abdul Rahman et al., “Analisis UU Sistem Pendidikan Nasional Np 20 Tahun 2003 dan Implikasinya terhadap Pelaksanaan Pendidikan di Indonesia,” *Analisis UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 dan Implikasinya Terhadap Pelaksanaan Pendidikan di Indonesia* 4, no. 1 (2021): 98–107.

⁵ Annisa Nuraisyah Annas et al., ‘Program Penguatan Pendidikan Karakter Pada Sekolah Boarding (Studi Multikasus Di MA Al-Huda Gorontalo)’, *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 15896–15903.

diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat-istiadat.⁶

Masih banyak sekolah-sekolah yang lebih fokus pada pemahaman materi pelajaran oleh peserta didik tanpa mempertimbangkan aspek pembentukan karakter sebagai hasil dari pembelajaran. Materi sosiologi kelas VII pada pelajaran IPS perlu lebih memperhatikan pengembangan sikap dan karakter anak. Selain itu, evaluasi dalam pendidikan seharusnya berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, bukan hanya sebagai tujuan akhir. Sebagai contohnya yaitu permasalahan yang mungkin timbul mencakup perilaku menyontek saat ujian, ketidakmampuan siswa dalam mengembangkan potensi melalui karya, kurangnya sikap saling membantu dan tenggang rasa antar siswa serta terhadap guru, penurunan empati, serta ketidakpekaan terhadap siswa lainnya.⁷ Masalah lain termasuk kecenderungan lebih mementingkan diri sendiri dan kelompok, tidak memiliki rasa toleransi antar siswa dan kecurangan serta ketidaktransparanan dalam pelaksanaan pembelajaran.⁸

Berdasarkan pemaparan tersebut, karakter dan sikap siswa dapat ditumbuhkan dengan berbagai macam cara, dan salah satunya melalui pembelajaran IPS khususnya pada materi sosiologi kelas VII dengan berfokus

⁶ A Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Peradaban* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).

⁷ Dhuha, 'Membaca Juz Anna Pada Kelas XI SMAN 1 Sambit' (Doctoral Dissertation, Iain Ponorogo, 2021).

⁸ A. N Fuad, 'Peran Guru IPS Dalam Membentuk Karakter Siswa: Studi Kasus Di Kelas VII SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Karangbesuki Sukun Malang' (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018).

pada pendidikan karakter siswa. Pembentukan karakter memiliki peran penting dalam Pendidikan sebagaimana yang diungkapkan oleh dalam penelitian Harahap Nurul et. al, karakter yang kuat dan positif membantu siswa menjadi individu yang bertanggung jawab, berempati, memiliki integritas, dan siap menghadapi tantangan dalam kehidupan dan karakter tersebut dapat dibentuk melalui pembelajaran mata pelajaran IPS secara aktif.⁹ Selain itu, dalam penelitian Luluk Fajriatul Muniroh menemukan data penelitian berupa pembentukan karakter siswa melalui pelajaran IPS adalah menjadi sebuah keharusan terutama bagi pendidik yang bertanggung jawab mengampu mata pelajaran tersebut.¹⁰ Senada dengan hal tersebut, Rizky dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa faktor yang dapat mendukung pembentukan karakter adalah orang tua dan juga guru, selain itu pembentukan karakter juga bisa didukung dengan adanya aturan atau tata tertib di sekolahan yang berorientasi pada karakter siswa.

SMP Internasional Darul Akhwan merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama yang ada di Tulungagung dengan menghadirkan pendidikan yang bernuansa islami dan berakhlakul karimah. Pasalnya, sekolah ini mewajibkan kepada siswa-siswinya untuk *nyantri* di Pondok Pesantren Modern Darul Akhwan yang masih menjadi satu yayasan dengan sekolahannya. Dengan adanya pondok pesantren modern darul akhwan sebagai

⁹ Nurul F Harahap et al., 'Peran Pembelajaran IPS Dalam Pembentukan Karakter Siswa SMP 35 Medan', *Journal Ability: Journal of Education and Social Analysis* 4, no. 2 (2023): 157–166, <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jesa>.

¹⁰ Luluk Fajriatul Muniroh, 'Peran Guru IPS Dalam Membentuk Karakter Sosial Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Islam Ngoro)' (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021).

katalisator dalam pembentukan karakter, maka kemungkinan keberhasilan pendidikan karakter akan menjadi semakin besar.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan di SMP Internasional Darul Akhwan, peneliti menemukan adanya perbedaan karakter antara siswa kelas VII, VIII, dan IX, terutama dalam hal tanggung jawab, kedisiplinan, dan sikap sosial. Beberapa siswa kelas VII masih menunjukkan perilaku kurang peduli terhadap lingkungan sekitar, kurangnya empati terhadap teman, serta rendahnya kesadaran dalam menjalankan aturan sekolah. Sementara itu, siswa kelas VIII dan IX cenderung lebih stabil dalam menunjukkan sikap karakter yang positif. Hal ini mendorong peneliti untuk lebih mendalami bagaimana peran guru IPS, khususnya melalui pembelajaran materi sosiologi kelas VII, dapat menjadi sarana dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter pada siswa, terutama di kelas VII.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa guru IPS memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa. Luluk Fajratul Muniroh menemukan bahwa guru IPS berperan sebagai penasehat, penilai, teladan, dan mediator, dengan dukungan teknologi dan komitmen guru, meskipun masih terdapat kendala teknis dan infrastruktur.¹¹ Kemudian, Rizky menyoroti pentingnya kolaborasi antara guru dan orang tua dalam pembentukan sikap sosial siswa melalui pembelajaran IPS terpadu, meskipun terkendala pergaulan luar dan minimnya peran orang tua.¹² Sementara itu, Ahmad Zaky Muttaqien

¹¹ *Ibid....*Hal. 7

¹² Rizky, 'Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Terpadu Sekolah Dasar' (Universitas Negeri Jambi, 2024). Hal. 9

menegaskan bahwa strategi keteladanan dan pembiasaan guru IPS efektif dalam menanamkan disiplin dan tanggung jawab.¹³ Ketiga penelitian ini menjadi pijakan penting dalam memperkuat fokus penelitian penulis, yang menitikberatkan pada peran guru IPS dalam menumbuhkan nilai karakter melalui materi sosiologi kelas VII.

Dari latar belakang tersebut, maka penulis ingin mengkaji lebih dalam pada penelitian ini yang diwujudkan dalam sebuah skripsi yang berjudul “Peran Guru IPS Dalam Menumbuhkan Nilai Karakter Siswa Pada Materi sosiologi kelas VII di SMP Internasional Darul Akhwan Kendal Gondang Tulungagung”.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah untuk penelitian dengan judul "Peran Guru IPS Dalam Menumbuhkan Nilai Karakter Siswa Pada Materi sosiologi kelas VII di SMP Internasional Darul Akhwan Kendal Gondang Tulungagung" adalah sebagai berikut ini:

1. Penelitian ini dibatasi pada materi-materi dalam mata pelajaran IPS, khususnya pada materi sosiologi kelas VII.
2. Penelitian ini difokuskan pada siswa Kelas VII di SMP Internasional Darul Akhwan Gondang Tulungagung.
3. Penelitian ini dilakukan dalam periode akademik semester genap tahun 2024/2025, sehingga hasilnya menggambarkan kondisi selama periode

¹³ Ahmad Zaky Muttaqien and Yudi Krisno Wicaksono, ‘Peran Guru IPS Dalam Menanamkan Nilai Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Di SMP Negeri 1 Kunjang Kediri’, *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya* 2, no. 6 (2024): 220–239.

tersebut dan mungkin tidak sepenuhnya mewakili perkembangan karakter siswa di tahun-tahun lainnya.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian dan batasan masalah di atas, penulis mencoba merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru IPS dalam mengoptimalkan nilai karakter siswa pada materi sosiologi kelas VII di SMP Internasional Darul Akhwan Kendal Gondang Tulungagung?
2. Bagaimana dampak penerapan nilai-nilai karakter oleh guru IPS pada sikap dan perilaku siswa dalam pembelajaran materi sosiologi kelas VII?
3. Apa saja tantangan yang dihadapi guru IPS dalam menanamkan nilai karakter siswa melalui materi sosiologi kelas VII di SMP Internasional Darul Akhwan Kendal Gondang Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi peran guru IPS dalam menumbuhkan nilai karakter siswa pada materi sosiologi kelas VII di SMP Internasional Darul Akhwan Kendal Gondang Tulungagung.
2. Untuk mengidentifikasi dampak penerapan nilai-nilai karakter oleh guru IPS pada sikap dan perilaku siswa dalam pembelajaran materi sosiologi kelas VII.
3. Untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi guru IPS dalam

menanamkan nilai karakter siswa melalui materi sosiologi kelas VII di SMP Internasional Darul Akhwan Kendal Gondang Tulungagung.

E. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara Teoretis dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yakni sebagai pijakan dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan IPS dalam menumbuhkan nilai karakter siswa, serta sebagai acuan maupun pedoman bagi peneliti selanjutnya agar dapat dijadikan sebagai pertimbangan serta dikaji lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis dalam penelitian ini digolongkan dalam beberapa kategori berikut:

a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini membantu kepala sekolah melihat seberapa besar peran guru IPS dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa. Hasilnya dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menyusun program atau kebijakan sekolah yang mendukung pembelajaran karakter, sekaligus mengevaluasi pendekatan yang selama ini digunakan.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini khususnya guru IPS, bisa menjadi cerminan sekaligus inspirasi dalam menyampaikan materi sosiologi kelas VII

yang tidak sekadar berorientasi pada akademik, tapi juga menyentuh aspek pembentukan karakter siswa. Guru bisa menemukan ide-ide baru dalam menyisipkan nilai-nilai positif di setiap pembelajaran.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini memberi manfaat langsung bagi siswa karena pembelajaran IPS, terutama sosiologi, bisa membantu mereka memahami pentingnya nilai seperti tanggung jawab, empati, dan kerja sama. Jadi, siswa tidak hanya pintar secara kognitif, tapi juga tumbuh menjadi pribadi yang lebih bijak dalam kehidupan sosialnya.

d. Untuk Peneliti Lain

Bagi peneliti lain yang tertarik pada topik pendidikan karakter atau pembelajaran IPS, penelitian ini bisa jadi salah satu referensi yang berguna. Temuan dan pendekatannya bisa dikembangkan lebih lanjut atau dibandingkan dengan konteks sekolah lain yang serupa.

F. Penegasan istilah

Penegasan istilah berasal dari kata penegasan yang memiliki arti penjelasan atau penentuan.¹⁴ Untuk menghindari pembahasan yang meluas serta menghindari kesalahpahaman oleh pembaca, penting untuk membuat penjelasan terhadap istilah-istilah yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini khususnya.¹⁵

¹⁴ Badan Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 'Penegasan, Penjelasan Dan Pemetaan', accessed August 26, 2024, <https://kbbi.web.id/tegas.html>.

¹⁵ Saripudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015). Hal. 72

1. Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran wajib dalam pendidikan di tingkat dasar maupun menengah di Indonesia.¹⁶ Sementara *National Council for Social Studies* mengacu pada kajian *Social Studies* (IPS), mendefinisikan bahwa *"Social studies are the integrated study of the social sciences and humanities to promote civic competence. Within the school program, social studies provides coordinated, systematic study drawing upon such disciplines as anthropology, archaeology, economics, geography, history, law, philosophy, political science, psychology, religion, and sociology, as well as appropriate content from the humanities, mathematics, and the natural sciences. The primary purpose of social studies is to help young people develop the ability to make informed and reasoned decisions for the public good as citizens of a culturally diverse, democratic society in an interdependent world"*.

Adapun artinya Studi sosial (IPS) adalah studi terpadu dari ilmu sosial dan humaniora untuk meningkatkan kompetensi kewarganegaraan. Dalam program sekolah, studi sosial menyediakan studi terkoordinasi dan sistematis yang memanfaatkan disiplin ilmu seperti antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, psikologi, agama, dan sosiologi, serta konten yang sesuai dari humaniora, matematika, dan ilmu pengetahuan alam. Tujuan utama studi sosial adalah untuk membantu kaum muda mengembangkan kemampuan untuk membuat keputusan yang

¹⁶ Nabilla Nur Fauziah et al., 'Perkembangan Pendidikan IPS Di Indonesia Pada Tingkat Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Dasar* 6, no. 1 (2022): 89–104.

tepat dan beralasan demi kebaikan publik sebagai warga negara dari masyarakat yang beragam secara budaya dan demokratis dalam dunia yang saling bergantung.¹⁷

2. Sosiologi

Sosiologi adalah pembelajaran peristiwa sosial dan perkembangan masyarakat yang telah terjadi. Sementara itu, materi pokok pembelajaran adalah produk masa kini berdasarkan sumber-sumber sosiologi yang ada. Karena itu, pembelajaran sosiologi harus lebih cermat, kritis, berdasarkan sumber-sumber, dan tidak memihak menurut kehendak sendiri dan kehendak pihak-pihak tertentu.¹⁸ Dalam melangsungkan kehidupan di masyarakat, peserta didik perlunya memiliki keterampilan sosial agar tercipta keharmonisan dan kedamaian. Interaksi sosial ini dapat berjalan dengan baik manakala masing-masing individu memahami nilai-nilai sosial.

3. Karakter

Kata “*character*” berasal dari bahasa Yunani *charassein*, yang berarti *to engrave* (melukis, menggambar), seperti orang yang melukis kertas, memahat batu atau metal. Dengan maksud tersebut dapat diartikan ciri khas khusus dari setiap orang berbeda dengan karakter yang dimilikinya. Karakter sudah ada sejak manusia lahir dan dapat dikembangkan dengan

¹⁷ Dina Anika Marhayani, ‘Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran Ips’, *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi* 5, no. 2 (2018): 67–75.

¹⁸ Yona Martina and Dedi Hermon, ‘Urgensi Pembelajaran Sosiologi Dalam Memperkuat Nilai-Nilai Karakter Siswa’, *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 7, no. 4 (2022): 691–695, <https://jurnal.iicet.org/index.php/jrti/article/view/2343%0Ahttps://jurnal.iicet.org/index.php/jrti/article/download/2343/1263>.

salah satunya pendidikan karakter.¹⁹

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penyusunan dalam penyusunan skripsi ini, maka peneliti membuat sistematika penelitian sebagai berikut:

Bagian Awal: Halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman keaslian, motto, persembahan, pedoman transliterasi, dan abstrak.

Penulisan skripsi ini nantinya akan disusun dengan sistematika yang berisikan sub-sub bab tersendiri, antara lain:

Bab I Pendahuluan: Pada bab ini penyusun akan menulis tentang pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka: Pada bab tinjauan pustaka ini penulis mencantumkan penelitian terdahulu yang tema pembahasannya berkaitan dengan penelitian ini dan juga kerangka teori tentang peran pelajaran IPS dalam menumbuhkan nilai karakter siswa.

Bab III Metode Penelitian: Pada bab ini berisi tentang lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian: Memuat tentang paparan data dan temuan

¹⁹ Dinie Anggraeni Dewi et al., 'Menumbuhkan Karakter Siswa Melalui Pemanfaatan Literasi Digital', *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): 5249–5257.

penelitian yang telah diperoleh dari penelitian yang dilakukan secara langsung terkait peran Pelajaran IPS dalam menumbuhkan nilai karakter siswa di SMP Internasional Darul Akhwan Gondang Tulungagung. Setelah data diperoleh selama kegiatan penelitian, maka hal berikutnya memaparkan temuan yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian. Dimana penelitian ini akan dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan sementara atau penelitian yang diteliti dilakukan.

BAB V Pembahasan: Berisi tentang pembahasan, pada bab ini peneliti akan membahas mengenai pembahasan atau analisis data yang telah didapatkan akan digabungkan dalam bentuk analisis diskriptif guna menjawab pertanyaan penelitian terkait peran Pelajaran IPS dalam menumbuhkan nilai karakter siswa di SMP Internasional Darul Akhwan Gondang Tulungagung.

BAB VI Penutup: Berisikan tentang kesimpulan yang berkaitan dengan pembahasan juga mencakup saran yang diberikan oleh peneliti berkaitan dengan penelitian yang telah selesai dilakukan.